

## Metode Pembelajaran Metode *Inquiry* dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris

Wawan Gunawan<sup>1</sup>, Abd. Cholid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur

Wawan.gunawan@unipasby.ac.id

### Abstract

The aims of this study were to find out (1) to test the differences between the Inquiry Method and the conventional method on English Learning Outcomes, (2) To test the differences in learning styles on English Learning Outcomes, and (3) To test the effect of the interaction between the Inquiry Method and the Inquiry Method conventional and learning styles on English Learning Outcomes. This quantitative research uses the experimental method. The data analysis technique in this study was a two-way analysis of variance test using SPSS 25. The research design used was a 2x3 factorial design. Based on the results of the data analysis are: (1) Application of the Inquiry Method and Convention Method with a significance value of less than  $\alpha < 0.05$ , namely 0.000, so that it can be explained that there are differences in the English Learning Outcomes of class VII students of SMPN 48 Surabaya who are taught using Inquiry and Direct Instruction Methods, (2) Audio, Visual and Kinesthetic Learning Styles of students with a significance value of less than  $\alpha < 0.05$ , namely 0.000, meaning that there are differences in the English Learning Outcomes of class VII students of SMPN 48 Surabaya, and (3) the inquiry interaction method and the convention method with a significant value less than  $\alpha < 0.05$ , namely 0.001, so that there is an interaction between the inquiry method and the convention method and the Audio, Visual and Kinesthetic Learning Styles on the English Learning Outcomes of Class VII students of SMPN 48 Surabaya. Based on the results of this study, it was concluded that using the Inquiry Method and Learning Styles could improve English Learning Outcomes. The implication of this research is that the Inquiry Method can be used as a way to improve English learning outcomes.

**Keywords :** Inquiry Method, Learning Style Learning Outcomes English

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Untuk menguji perbedaan Metode Inquiri dengan metode konvensional terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, (2) Untuk menguji perbedaan gaya belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, dan (3) Untuk menguji pengaruh interaksi antara Metode Inquiri dengan metode konvensional dan gaya belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode experiment. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji analisis variansi dua jalur dengan menggunakan SPSS 25. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain factorial 2x3. Berdasarkan hasil analisis data tersebut adalah: (1) Penerapan Metode Inquiri dan Metode Konvensi dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,000, sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya yang diajar menggunakan Metode inquiri dan Direct Instruction, (2) Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik peserta didik dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,000, artinya Ada perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya, dan (3) metode interaksi inquiri dan metode konvensi dengan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,001, sehingga terdapat interaksi Metode inquiri dan metode konvensi dan Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan Metode Inquiri dan Gaya Belajar dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa Metode Inquiri dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris.

**Kata kunci:** metode *Inquiry*, Gaya Belajar Hasil Belajar Bahasa Inggris

Copyright (c) 2023 Wawan Gunawan, Abd. Cholid

Corresponding author: Wawan Gunawan

Email Address: [Wawan.gunawan@unipasby.ac.id](mailto:Wawan.gunawan@unipasby.ac.id) (Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan)

Received 17 February 2023, Accepted 28 February 2023, Published 28 February 2023

## **PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang dihadapi yang sering dihadapi di sekolah adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan gaya belajar. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Pada umumnya, meskipun siswa mendapatkan nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun kreativitas yang ditunjukkan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.

Selanjutnya berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang disampaikan.

Untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris tidak hanya dengan pemberian fakta dan konsep saja, tetapi peserta didik perlu dilatih untuk menemukan fakta dan konsep tersebut. Peserta didik tidak hanya mengetahui fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga terampil untuk menerapkan pengetahuannya dalam menghadapi masalah dalam kehidupan dan teknologi, hal ini dapat meningkatkan keterampilan proses siswa.

Salah satu pembelajaran yang memberikan pengalaman, keterlibatan siswa adalah pembelajaran inkuiri karena dalam inkuiri siswa dituntut untuk melakukan kegiatan, mengamati, menganalisis dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang sedang diamati. Artinya metode pembelajaran inkuiri dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman menyelidiki sendiri masalah-masalah dengan menggunakan keterampilan-keterampilan yang sesuai dengan metode ilmiah. Metode inkuiri dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa, sehingga diperlukan keaktifan siswa dalam pemecahan masalahnya (Guo et al., 2021; Komariah, 2021; Pardosi, 2020). Di samping itu, penerapan metode diskusi diharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Di samping itu, siswa mampu mengimplementasikan materi yang didapatkan dalam kelas ke dalam aktifitas sehari-harinya.

Dengan metode inkuiri diharapkan siswa mampu menemukan konsep secara mandiri dan mampu memiliki keterampilan proses sains (Meutia, 2021; Mustika et al., 2021; Nurminhayati, 2020). Namun permasalahan yang sangat umum bagi kurang minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris karena pembelajaran hanya menggunakan pembelajaran konvensional dimana memiliki kecenderungan monoton. Sehingga, siswa kurang terampil dalam menemukan pengetahuan atau informasi sendiri dan sebagian besar peserta didik

dalam mengikuti pelajaran kurang peran aktif sehingga sulit menangkap materi pelajaran. Di samping itu, kesempatan siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya pada materi yang diajarkan melalui pembelajaran inquiri dapat memiliki gaya belajar sehingga pada ujungnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. sehingga akan menimbulkan sebuah sikap dan tindakan yang melibatkan seluruh kemampuan siswa dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode rancangan eksperimen dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok sampel, mengkondisikannya homogen. Dimana akan terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari pengumpulan hasil tes masing-masing kelompok kemudian dianalisis dengan Anava 2 jalur. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial, termasuk pendidikan adalah: (1) Metode kuesioner atau angket, dan (2) metode tes. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Creswell, 2015).

Rancangan penelitian dengan analisis factorial 2 x 3 dengan mengacu padavariabel yang ada

Keterangan :

- GA TS : Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan Metode *inquiri* pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial
- GA ST : Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan metode *konvensional* pada peserta didik dengan gaya belajar auditorial
- GV TS : Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan Metode *inquiri* pada peserta didik dengan gaya belajar visual
- GV ST : Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan metode *konvensional* pada peserta didik dengan gaya belajar visual
- GK TS : Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan Metode *inquiri* pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik
- GK ST : Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan metode *konvensional* pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik

(1) variabel bebas, terdiri dari Metode *inquiri*, metode *konvensional*, (2) Variabel moderator yaitu Gaya Belajar dan (3) variabel terikat yaitu Hasil Belajar Bahasa Inggris.

Tabel 1 Rancangan factorial 2x3

Gaya Belajar	Metode Pembelajaran	
	Metode <i>inquiri</i> (X <sub>1</sub> )	<i>konvensional</i> (X <sub>2</sub> )
Auditorial	GA TS	GA ST
Visual	GV TS	GV ST

Kinestetik	GK TS	GK ST

Uji hipotesis menggunakan *Test of between-subjects Effects* yang ada pada SPSS 25. Peneliti menggunakan SPSS 25 untuk melakukan perhitungan uji analisis varians dua jalur. Pengujian dilakukan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 dalam penelitian Dengan menggunakan uji varians dua jalur (ANAVA) 2x3. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengolahan data dengan anava 2x3 tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan interpretasi hasil penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Anava 2 Jalur, dengan hasil sebagai berikut. Untuk hasil deskriptif dari dua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Inggris

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: HASIL BELAJAR				
METODE	GAYA BELAJAR	Mean	Std. Deviation	N
METODE INQUIRI	VISUAL	66.2500	4.27816	20
	AUDIO	68.6500	5.14296	20
	KINESTETIK	74.5500	6.49271	20
	Total	69.8167	6.35261	60
METODE KONVENSIONAL	AUDIO	62.4516	1.84099	31
	KINESTETIK	62.8276	1.85297	29
	Total	62.6333	1.84084	60
Total	VISUAL	66.2500	4.27816	20
	AUDIO	64.8824	4.62881	51
	KINESTETIK	67.6122	7.25091	49
	Total	66.2250	5.89040	120

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata Hasil Belajar Bahasa Inggris pada masing-masing kelas baik yang menggunakan Metode *inquiri* ataupun menggunakan metode *konvensional* pada peserta didik dengan Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Metode *inquiri* dengan Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik memiliki Hasil Belajar Bahasa Inggris yang lebih besar bila dibandingkan dengan Metode *inquiri* pada peserta didik dengan Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik. Begitu pula pada metode *konvensional* dengan Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik memiliki Hasil Belajar Bahasa Inggris yang lebih besar dibandingkan dengan metode *konvensional* dengan Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik. Dalam hal ini Metode *inquiri* memiliki nilai Hasil Belajar Bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan dengan *Direct Instruction*. Namun demikian untuk memastikan signifikansinya, dengan hasil sebagai berikut. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji Anava 2 jalur, untuk mengetahui interaksi dari metode pembelajaran dan Gaya Belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun hasil dari uji Anava dua jalur, sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Anava 2 Jalur

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: HASIL BELAJAR

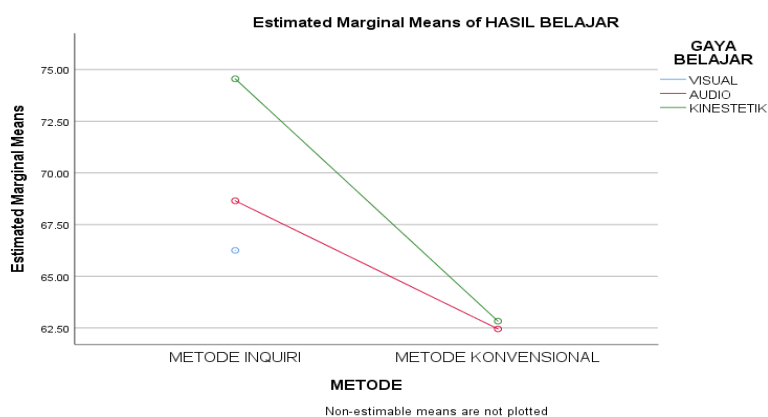
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2279.860 <sup>a</sup>	4	569.965	35.448	.000	.552
Intercept	495021.718	1	495021.718	30787.175	.000	.996
METODE	1926.074	1	1926.074	119.789	.000	.510
GAYA_BELAJAR	617.855	2	308.928	19.213	.000	.250
METODE * GAYA_BELAJAR	183.008	1	183.008	11.382	.001	.090
Error	1849.065	115	16.079			
Total	530419.000	120				
Corrected Total	4128.925	119				

a. R Squared = .552 (Adjusted R Squared = .537)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa: (1) penerapan Metode *inquiri* dan metode *konvensional* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,000, sehingga dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya yang diajar menggunakan Metode *inquiri* dan *Direct Instruction*, (2) Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik peserta didik dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,000, artinya Ada perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya, dan (3) Interaksi Metode *inquiri* dan metode *konvensional* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,001, sehingga ada interaksi Metode *inquiri* dan metode *konvensional* dan Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas selanjutnya dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang diajukan  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Artinya ada perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris dan hasil tes serta interaksi yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan Metode *inquiri* dan kelas yang menggunakan metode *konvensional* serta peserta didik yang memiliki Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik pada mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya.

Untuk bisa melihat gambaran yang lebih jelas mengenai pola interaksi metode pembelajaran dan GAYA BELAJAR pada *post-test* Hasil Belajar Bahasa Inggris maka bisa dilihat dalam gambar berikut ini.



Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data, serta analisa data tentang Gaya Belajar dan metode pembelajaran metode inquiry terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMPN 48 Surabaya dapat dianalisis dan diinterpretasikan sebagai berikut.

### ***Penerapan Metode Inquiry Dan Metode Konvensional***

Penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu kelas VII SMPN 48 Surabaya pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk perbaikan pada perencanaan, proses dan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Di samping itu, untuk menggali potensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Selanjutnya dilakukan penerapan metode inquiry, metode konvensional di masing-masing sekolah. Hal ini dilakukan karena yang ingin diteliti pada dasarnya merupakan efektifitas dari pembelajarannya bukan sekolah sebagai lokasi penelitian.

Pada awal pembelajaran Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII pada masing-masing sekolah yaitu di kelas VII SMPN 48 Surabaya memiliki kemampuan yang cenderung sama, ditunjukkan dengan nilai prestasi atau hasil nilai tes yang tidak jauh berbeda yaitu berkisar pada nilai 74. Artinya kedua sampel ini memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dimana memiliki homogenitas sehingga hasil penerapan metode inquiry dan metode konvensional dapat sebagai pembanding untuk yang akan diteliti yaitu Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa. Setelah dilakukan eksperimen pada masing-masing kelas sesuai dengan tahapan penelitian didapatkan hasil peningkatan pada Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa melalui penerapan pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan deskriptif dari masing-masing model pembelajaran yang diterapkan baik sebelum maupun setelah penerapan pembelajaran ini.

Secara umum penerapan metode inquiry dapat memberikan tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas (BHOKA et al., 2021; Jalaludin, 2021; Sinulingga et al., 2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa di dua sekolah tempat penelitian dapat dikatakan signifikan karena dibuktikan dengan uji beda rata-rata dengan nilai signifikansinya di bawah 0,05, sehingga perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris yang didapatkan oleh siswa di dua lokasi penelitian adalah berarti (tidak dapat diabaikan perbedaannya). Ini menjelaskan bahwa kondisi awal penelitian dengan setelah dilakukan eksperimen terjadi perubahan atau peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris yang signifikan.

Di samping perhitungan dengan menggunakan uji beda rata-rata yang telah dilakukan, diketahui pula bahwa hasil perhitungan analisis variansi dua jalur didapatkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dimana memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,005 sehingga memberikan arti bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada penerapan dua pembelajaran di masing-masing sekolah, dimana penerapan metode inquiry lebih mampu meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris dibandingkan dengan metode konvensional yang diterapkan pada kelas lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes akhir yang didapatkan oleh masing-masing siswa setelah penerapan metode pembelajaran.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu

terdapat perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada kelas VII yang diajar dengan menggunakan pembelajaran metode inquiry dan pembelajaran konvensional Di kelas VII SMPN 48 Surabaya. Penerapan metode inquiry mendapatkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa apabila dibandingkan dengan metode konvensional. Pada dasarnya ini tidak terlepas dari keunggulan dan kelebihan dari yang dimiliki oleh metode inquiry itu sendiri seperti yang disampaikan (Mustika et al., 2021; Nurminhayati, 2020; Raes et al., 2012) kelebihan pembelajaran dengan metode inquiry ini adalah sebagai berikut: (1) dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (2) membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, (4) mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, (5) memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (6) situasi proses belajar menjadi merangsang, (7) dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (8) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, (9) siswa dapat menghindari dari cara-cara belajar yang tradisional, dan (10) dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Di samping itu, melalui Dalam proses belajar mengajar dengan berbasis pada inquiry siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu (Marlina, 2020; Mauliti et al., 2022; Meutia, 2021). Sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi dalam diri siswa, sehingga siswa terpacu untuk terus mempelajari dan mengamati objek sampai siswa menemukan konsep yang mendasari dari materi yang sedang dipelajari. Sedangkan pada metode konvensional siswa kurang memiliki keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran. Ini kurang mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa cenderung bersikap pasif.

### ***Perbedaan Hasil belajar siswa dengan Gaya Belajar***

Dalam penelitian yang dilakukan berkenaan Gaya Belajar siswa didapatkan bahwa perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII SMPN 48 Surabaya yang memiliki gaya belajar dibandingkan dengan siswa kelas VII yang tidak memiliki gaya belajar. Secara umum penerapan metode inquiry memberikan dampak positif pada Hasil Belajar Bahasa Inggris dan disukai oleh siswa, dimana ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang memiliki Gaya Belajar pada kedua pembelajaran yang diterapkan. Namun demikian, Hasil Belajar Bahasa Inggris yang dihasilkan oleh penerapan pembelajaran ini. Penerapan metode inquiry memiliki Hasil Belajar Bahasa Inggris yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Pada masing-masing metode pembelajaran khususnya pada metode inquiry dapat dijelaskan bahwa siswa dengan adanya Gaya Belajar memiliki Hasil Belajar Bahasa Inggris lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan tidak memiliki Gaya Belajar. Begitu pula halnya pada metode konvensional juga

didominasi oleh siswa dengan memiliki Gaya Belajar hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki Gaya Belajar. Ini menjelaskan bahwa secara keseluruhan pada dua pembelajaran dipengaruhi atau terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang memiliki Gaya Belajar dan yang tidak memiliki Gaya Belajar.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji beda rata-rata di dapatkan bahwa terdapat selisih yang cukup berbeda dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga memberikan arti bahwa ada perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII antara yang siswa yang memiliki Gaya Belajar dengan siswa yang tidak memiliki Gaya Belajar di kelas VII SMPN 48 Surabaya.

Ini dapat dijelaskan bahwa Hasil Belajar Bahasa Inggris siswa dipengaruhi oleh Gaya Belajar, dimana siswa yang memiliki Gaya Belajar akan meningkatkan belajar dan aktifitas belajarnya untuk mencapai tujuan belajar melalui implementasi memfokuskan pertanyaan pada saat diskusi, memiliki kemampuan menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan, memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, memiliki kemampuan mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, memiliki kemampuan membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, memiliki kemampuan membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya, memiliki kemampuan mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, memiliki kemampuan mengidentifikasi asumsi, memiliki kemampuan memutuskan suatu tindakan dengan baik (Akbar et al., 2020; Nabilla, 2020; Sufianti, 2022).

Di samping itu, dalam Gaya Belajar dalam proses belajar mengajar akan mendorong siswa dalam menganalisis dan merefleksikan hasil berpikirnya. Tentu diperlukan adanya suatu observasi yang jelas serta aktivitas eksplorasi, dan inquiri agar terkumpul informasi yang akurat yang membuatnya mudah melihat ada atau tidak ada suatu keteraturan ataupun sesuatu yang mencolok. Singkatnya, seorang yang memiliki Gaya Belajar selalu akan peka terhadap informasi atau situasi yang sedang dihadapinya, dan cenderung bereaksi terhadap situasi atau informasi itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, yaitu terdapat perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada siswa yang memiliki Gaya Belajar dan siswa yang tidak memiliki Gaya Belajar Di kelas VII SMPN 48 Surabaya.

### ***Interaksi Pembelajaran dan Gaya Belajar***

Berdasarkan analisis variansi 2 faktor didapatkan nilai FAB hitung  $>$  F tabel, dengan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 (5%) sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat interaksi Gaya Belajar dan metode pembelajaran metode inquiry terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII kelas VII SMPN 48 Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada Hasil Belajar Bahasa Inggris pada masing-masing penerapan pembelajaran baik



dengan menggunakan metode inquiry ataupun dengan menggunakan metode konvensional. Siswa yang diajar dengan menggunakan metode inquiry memiliki Hasil Belajar Bahasa Inggris yang lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Pada dasarnya masing-masing pembelajaran yang diterapkan mendorong siswa untuk memiliki Gaya Belajar dimana siswa yang memiliki Gaya Belajar diimplementasikan atau dimanifestasikan melalui tindakan-tindakan merencanakan, mengobservasi, menganalisis aktivitas belajar yang telah dilalui oleh siswa. Pada penelitian ini, Gaya Belajar sebagian besar dimiliki oleh siswa yang diajar dengan menggunakan metode inquiry. Namun secara umum, pada dua pembelajaran yang diterapkan memiliki Gaya Belajar yang sangat baik pada metode inquiry maupun metode konvensional. Dimana dalam implementasinya mampu meningkatkan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan kemampuan awal. Dan perbandingan hasil belajar metode inquiry pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris memiliki hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini tidak terlepas pada pelaksanaan metode inquiry yang diberikan telah dapat dilakukan dengan baik di sekolah tempat penelitian dimana siswa dapat mengimplementasikan metode inquiry dan tampak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan belajar siswa. Di samping itu, dalam metode inquiry pada dasarnya telah memenuhi komponen-komponen terkait dengan kebutuhan peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri. Dimana dalam pembelajaran metode inquiry ini, dilakukan melalui tahapan-tahapan ilmiah yang dilakukan oleh siswa sehingga memberikan tantangan bagi siswa pada saat melakukan proses mengamati, menganalisis dan membuktikan sehingga seorang siswa harus mampu mengembangkan Gaya Belajarnya. Artinya Gaya Belajar dalam diri siswa akan membantu untuk mengungkapkan permasalahan atau materi yang sedang dibahas.

Gaya Belajar ini akan mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan bertanya, menganalisa hasil observasi, Gaya Belajar pendapat dan hasil eksperimen sehingga akan memberikan pengalaman bagi siswa dalam belajar (Konilah et al., 2022; Lestari et al., 2021; Nofriansyah et al., 2022). Pemahaman-pemahaman dan konsep-konsep materi akan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang ketiga dapat diterima, yaitu Terdapat interaksi Gaya Belajar dan metode pembelajaran metode inquiry terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMPN 48 Surabaya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data tersebut adalah: (1) Penerapan Metode Inquiri dan Metode Konvensi dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,000, sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya yang diajar menggunakan Metode inquiri dan Direct Instruction, (2) Gaya Belajar Audio, Visual dan

Kinestetik peserta didik dengan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,000, artinya Ada perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya, dan (3) metode interaksi inquiri dan metode konvensional dengan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  yaitu 0,001, sehingga terdapat interaksi Metode inquiri dan metode konvensional dan Gaya Belajar Audio, Visual dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII SMPN 48 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan Metode Inquiri dan Gaya Belajar dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa Metode Inquiri dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris.

## REFERENCES

- Akbar, F., Sudargo, S., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran Dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(4). <https://doi.org/10.26877/Imajiner.V2i4.6123>
- Bhoka, Y. P., Ndori, V. H., & Safrudin, N. (2021). A Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.32938/Jpm.V2i2.663>
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In *Mycological Research* (Vol. 94, Issue 4).
- Guo, P., Saab, N., Wu, L., & Admiraal, W. (2021). The Community Of Inquiry Perspective On Students' Social Presence, Cognitive Presence, And Academic Performance In Online Project-Based Learning. *Journal Of Computer Assisted Learning*, 37(5). <https://doi.org/10.1111/Jcal.12586>
- Jalaludin, A. (2021). Pengaruh Metode Inquiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Sman 1 Mande Kab. Cianjur. *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa*, 1(3). <https://doi.org/10.51878/Science.V1i3.666>
- Komariah, H. K. (2021). Penerapan Metode Inquiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Konsep Bangun Ruang. *Jurnal Pedagogiana*, 8(84). <https://doi.org/10.47601/Ajp.22>
- Konilah, K., Sunarsih, D., & Purnomo, A. (2022). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Mi. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02). <https://doi.org/10.46772/Kontekstual.V3i02.664>
- Lestari, F., Sinto, M., Kurniasari, E., Almaas, A. R., Auliya, Z. U., & Rahmawati, F. (2021).

- Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3).
- Marlina, E. (2020). Upaya Meningkatkan Menulis Karangan Narasi Siswa Smpn 2 Buay Bahuga Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Dengan Media Gambar. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(2). <https://doi.org/10.31851/Wahanadidaktika.V18i2.4376>
- Mauliti, S. A., Saadi, P., & Bakti, I. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Antara Kelas Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Berbantuan Praktikum Dengan Kelas Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Berbantuan Video. *Jcae (Journal Of Chemistry And Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.20527/Jcae.V5i1.1152>
- Meutia, M. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xii Akuntansi-2 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pernikahan Dalam Islam Pada Smk Negeri 1 Sigli. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 4(1). <https://doi.org/10.47647/Jsh.V4i1.443>
- Mustika, M., Asra, R., & Anggereini, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing Dan Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp Negeri 6 Kerinci. *Biodik*, 7(4). <https://doi.org/10.22437/Bio.V7i4.14206>
- Nabilla, Y. (2020). Pengembangan Materi Pembelajaran Teks Hikayat Berbasis Gaya Belajar Siswa Yang Diorganisasikan Dalam Bentuk Buku Pengayaan Untuk Siswa Kelas X. *Bapala*, 7(4).
- Nofriansyah, N., Pernantah, P. S., & Riyadi, S. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1899>
- Nurminhayati, S. (2020). Penerapan, Penerapan Metode Inquiri Terpimpin Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah Dan Istiqomah Kelas Vii/D Smpn 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.33627/Gg.V2i1.306>
- Pardosi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Dengan Masyarakat Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (Jtp)*, 13(1). <https://doi.org/10.24114/Jtp.V13i1.17997>
- Raes, A., Schellens, T., De Wever, B., & Vanderhoven, E. (2012). Scaffolding Information Problem Solving In Web-Based Collaborative Inquiry Learning. *Computers And Education*. <https://doi.org/10.1016/J.Compedu.2011.11.010>

- Sinulingga, A., Saputro, D. P., & Nova, A. (2021). The Differences Between Learning Model Of Inquiry And Direct Instruction Toward Learning Outcomes Of Discus Throw. *Journal Sport Area*, 6(1). [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(1\).4856](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(1).4856)
- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Irje : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).